

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi transportasi merupakan sarana penting bagi berbagai kegiatan dan aktifitas masyarakat. Namun penggunaan transportasi selain membawa manfaat juga memberikan potensi ancaman berupa kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas telah menjadi masalah serius di berbagai negara. Risiko yang sering dialami pengguna kendaraan bermotor adalah tabrakan yang menimbulkan kefatalan terhadap manusia itu sendiri. Penyebab kecelakaan salah satunya yaitu kesehatan pengemudi yang merupakan faktor terbesar kecelakaan lalu lintas atau kesalahan pengemudi.

Banyaknya kecelakaan di jalan menyebabkan berbagai kerugian. Kerugian pada material serta fisik. Salah satu dari kerugian fisik yaitu terjadinya fraktur. Fraktur atau sering disebut juga patah tulang merupakan terputusnya jaringan tulang atau tulang rawan yang disebabkan oleh trauma, tenaga fisik, kekuatan, sudut, keadaan tulang dan jaringan lunak disekitar tulang.

Menurut data yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), angka kecelakaan di seluruh dunia menyebabkan sebanyak 1,25 juta kematian dan hampir 50 juta cedera setiap tahunnya. Kesehatan pengemudi merupakan penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas yaitu sebesar 30%, dan faktor jalan raya yang rusak menjadi penyebab sebesar

20%. Akibatnya keselamatan pengguna jalan lain sangat penting untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan lalu lintas (Jecson et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) tahun 2019 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat, tercatat sudah terjadi fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (*RISKESDAS*) tahun 2018 (terbaru), di Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5%. Tingkat fraktur di Provinsi Jawa Tengah sendiri yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas yaitu 2.3 persen (*RISKESDAS Depkes RI, 2018*). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Wilayah Kerja RS PKU Muhammadiyah Temanggung tahun 2023. Hasil pendataan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit, diperoleh hasil selama 3 bulan terakhir di tahun 2023 sebanyak 36 jiwa.

Fraktur akan berdampak pada tubuh yang mengakibatkan rasa nyeri serta cemas, sehingga memerlukan perawatan yang cepat dan tepat, perawatan yang tidak tepat akan menyebabkan tambah parahnya fraktur (*Wijaya, 2021*). Nyeri disebabkan oleh adanya fraktur yang terjadi karena terputusnya kontinuitas jaringan dan nyeri dapat bertambah dikarenakan adanya tindakan insisi yang mengakibatkan trauma pada kulit (*Price & Wilson, 2013*).

Nyeri fraktur yang dialami pasien paling banyak menggunakan terapi farmakologi. Efek pemakaian farmakologi yang berkepanjangan dapat menimbulkan sedasi dan peningkatan toleransi obat sehingga

kebutuhan dosis obat akan meningkat. Selain itu dari segi ekonomi penggunaan obat dalam waktu yang lama dapat menimbulkan boros karena harga obat cukup mahal (Smeltzer & Bare, 2013).

Nyeri Post operasi adalah masa setelah dilakukan pembedahan dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai pemeriksaan selanjutnya (Agustin, Koeryaman, & Amira, 2020). Nyeri post-operasi adalah suatu reaksi tubuh terhadap kerusakan jaringan (mulai dari sayatan kulit hingga kerusakan yang ditimbulkan proses operasi), tarikan atau regangan pada organ dalam tubuh, maupun penyakitnya (misal kanker, gangguan tulang belakang, dll) (Andika, Nurleny, Desnita, Alisa, & Despitasi, 2020).

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menangani pasien yang mengalami nyeri pasca operasi yaitu pendekatan farmakologi dan pendekatan non farmakologi. Pasien menerima analgesik melalui metode farmakologis sebagai hasil kolaborasi manajemen nyeri antara dokter dan perawat. Teknik distraksi dan aromaterapi merupakan contoh metode nonfarmakologi untuk menghilangkan nyeri yang bisa dilakukan secara mandiri (Wijonarko and Jaya Putra, 2023).

Nyeri merupakan salah satu contoh indikasi penggunaan terapi relaksasi nafas dalam yang dipadukan menggunakan aromaterapi. Secara umum, aromaterapi sangat efektif mengurangi rasa sakit pada pasien yang menjalani operasi medis. Penggunaan aromaterapi pada pasien bedah di

Indonesia sampai pada kesimpulan bahwa metode pemberian inhalasi digunakan untuk indikasi dalam mengurangi nyeri.

Ada berbagai terapi farmakologi dan non farmakologi yang diterapkan setelah post operasi. Terapi non farmakologi diberikan 4 jam setelah pemberian analgetik (Risnah, 2019). Terapi non farmakologi diantaranya terapi menggunakan murotal, terapi dengan musik, terapi nafas dalam, serta terapi menggunakan aromaterapi. Tetapi kombinasi antara nafas dalam dengan aromaterapi belum banyak digunakan. Terapi nafas dalam dikombinasikan dengan aroma terapi Lavender dalam bentuk inhaler. Isi dari dalam inhaler yaitu kapas yang ditetesi cairan minyak atsiri ekstrak lavender. Kandungan minyak dengan ekstrak lavender yang membuat pikiran jadi tenang (Setiati, Nova dkk. 2019).

Berdasarkan dari uraian diatas maka perawat sebagai peran pemberian asuhan keperawatan memiliki peran yang sangat penting dengan pemberian intervensi berupa teknik non farmakologis secara mandiri untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur. Dengan itu penulis tertarik untuk menggabungkan terapi nafas dalam dengan aromaterapi untuk menyusun Karya Ilmiah dengan judul “Implementasi Relaksasi Nafas Dalam Dan Aromaterapi Untuk Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur di RS PKU Muhammadiyah Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas disertai dukungan teori, pengamatan, dan studi literatur, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan

sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Nafas Dalam dan Aromaterapi Untuk Membantu Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur di RS PKU Muhammadiyah Temanggung”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penerapan terapi relaksasi nafas dalam untuk membantu penurunan nyeri menggunakan metode inhalasi aromaterapi pada pasien post operasi fraktur di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan respon pasien sebelum diberikan terapi tambahan relaksasi nafas dalam untuk membantu penurunan nyeri menggunakan metode inhalasi aromaterapi pada pasien post operasi fraktur di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.
- b. Mendeskripsikan respon pasien sesudah diberikan terapi tambahan relaksasi nafas dalam untuk membantu penurunan nyeri menggunakan metode inhalasi aromaterapi pada pasien post operasi fraktur di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.
- c. Menganalisis penerapan terapi tambahan non farmakologi relaksasi nafas dan aromaterapi untuk membantu mneurunkan nyeri pada pasien fraktur post operasi di RS PKU Muhammadiyah Temanggung

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini pada keperawatan untuk mendeskripsi pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap rasa nyeri pada pasien post operasi fraktur di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

E. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat mengelola nyeri serta dapat mengedukasi cara mengelola dan menurunkan nyeri dengan baik dan benar menggunakan metode inhalasi aroma terapi.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan

Menambah informasi dan masukan pada proses peningkatan mutu pelayanan mengenai pelaksanaan teknik nafas dalam menggunakan metode aromaterapi pada pasien post operasi fraktur di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

b. Bagi Pasien

Dapat melakukan penerapan terapi relaksasi nafas dalam untuk penurunan nyeri post operasi fraktur menggunakan inhalasi aromaterapi secara mandiri.

c. Bagi Penulis

Memperoleh ilmu keperawatan serta pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur terapi relaksasi nafas dalam untuk

penurunan nyeri menggunakan metode inhalasi aromaterapi pada pasien post operasi fraktur di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|--|---|---|---|
| Epi Rustiawati, Yeni Binteriawati, Aminah (2022) | Efektivitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Imajinasi Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasie Post Operasi di Ruang Bedah | 1. Dalam penelitian ini tentang manajemen nyeri | 1. Pengambilan sampel 2. Waktu dan tempat penelitian berbeda 3. Mengkombinasikan nafas dalam menggunakan aromaterapi |
| Sulistiyawati (2020) | Penerapan Terapi Murottal Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi <i>Open Reduction Internal Fixation (ORIF)</i> Di RS Roemani Semarang | 1. Dalam penelitian ini tentang manajemen nyeri 2. Pengambilan sampel menggunakan pasien fraktur | 1. Metode penelitian 2. Untuk penelitian ini difokuskan tentang aromaterapi Lavender 3. Waktu dan tempat penelitian berbeda |
| Hossein Bagheri, Tahereh Salmani, dkk (2020) | The Effects of inhalation Aromatherapy Using Lavender Essential Oil on Postoperative | 1. Menggunakan metode yang sama yaitu aromaterapi lavender 2. Pengambilan sampel | 1. Waktu dan tempat berbeda |